

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Izin Suami Untuk Istri Yang Ingin Tenaga Kerja Di Luar Negeri Dalam Persepektif Hukum Keluarga Islam.” Ini ditulis oleh Muhammad Imam Safii, jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024. Dibimbing Oleh Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Kata Kunci: *Izin Suami, Tenaga Kerja diluar negeri*

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan maraknya para istri yang bertekad untuk menjadi tenaga kerja diluarnegeri walaupun masih meninggalkan anak kecil dirumah. Maka dari dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi pada kehidupan keluarga mereka.

Rumusan Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pemberian izin suami terhadap istri untuk bekerja di luar negeri (2) Bagaimana respon suami terhadap istri yang ingin ke luar negeri, dan (3) Bagaimana proses pemberian izin yang di kaji dari tinjauan hukum islam. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendiskripsikan proses pemberian izin suami terhadap istri untuk bekerja di luar negeri situasi di desa Karang Sari (2) Untuk mengklasifikasikan respon suami terhadap istri yang ingin ke luar negeri di desa Karang Sari (3) Untuk mengklasifikasikan proses pemberian izin yang di kaji dari tinjauan hukum islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi seorang istri yang ingin menjadi tenaga kerja diluar negeri seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti dorongan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga atau keinginan untuk mengembangkan diri secara profesional.

Hasil penelitian ini adalah (1) kurang tercukupinya kebutuhan keluarga jika hanya mengandalkan hasil dari seorang suami (2) Respon suami terhadap istri untuk bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri bervariasi, mulai dari dukungan penuh hingga penolakan. Beberapa suami mendukung istri mereka untuk bekerja demi meningkatkan kesejahteraan keluarga, sementara yang lain merasa khawatir akan dampak negatif terhadap peran tradisional istri dalam keluarga. (3) Dari sudut pandang Islam, terdapat pemahaman bahwa istri memiliki hak untuk bekerja dan mandiri secara ekonomi asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip agama dan aturan hukum Islam. Islam mendorong kesetaraan hak dan kewajiban antara suami dan istri, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keluarga dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang izin suami untuk istri yang ingin menjadi Tenaga Kerja di Luar Negeri dalam konteks hukum keluarga Islam, serta menjadi acuan bagi pasangan suami istri dalam menjalani peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam.

ABSTRACT

The thesis entitled "Husband's Permission for Wives Who Wish to Work Abroad from the Perspective of Islamic Family Law" was written by Muhammad Imam Safii, majoring in Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung in 2024. Supervised by Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Keywords: Husband's Permission, Overseas Employment

This research is prompted by the increasing number of wives determined to work abroad even though they leave young children at home, with the aim of improving their family's economic situation.

The main issues addressed in this study are (1) the process of a husband granting permission to his wife to work abroad, (2) the husband's response to his wife's desire to go abroad, and (3) the process of permission examined from the perspective of Islamic law. This study aims (1) to describe the process of a husband granting permission to his wife to work abroad in the situation in Karang Sari village, (2) to classify the husband's response to his wife wanting to go abroad in Karang Sari village, and (3) to classify the process of permission examined from the perspective of Islamic law.

This research uses a qualitative approach with case studies and descriptive analytical approaches. Data were collected through in-depth interviews with several respondents selected through purposive sampling. The results indicate that the situation of a wife wanting to work abroad is often influenced by external and internal factors, such as the desire to help meet the family's needs or the aspiration for professional self-development. The findings of this research are (1) the family's needs are insufficient if relying solely on the husband's income, (2) the husband's response to his wife working as a labor force abroad varies, ranging from full support to rejection. Some husbands support their wives to work to improve the family's welfare, while others are concerned about the negative impact on the traditional role of the wife in the family. (3) From the Islamic perspective, there is an understanding that wives have the right to work and be economically independent as long as they do not violate religious principles and Islamic law. Islam encourages equality of rights and obligations between husband and wife, while still maintaining family values and balancing economic needs and family responsibilities.

This research is expected to contribute to a deeper understanding of a husband's permission for wives who wish to become labor forces abroad in the context of Islamic family law, and to serve as a reference for married couples in fulfilling their roles and responsibilities in the family according to the teachings of Islam.

ملخص

الرسالة الموسومة "إذن الزوج للزوجة التي ترغب في العمل في الخارج من منظور القانون الأسري الإسلامي" تم كتابتها بواسطة محمد إمام صفي، تخصص القانون الأسري الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة الدولة الإسلامية سيد علي رحمة الله تولونجاونغ في عام 2024. تحت إشراف.....

الكلمات الرئيسية: إذن الزوج، العمل في الخارج

هذا البحث يأتي نتيجة لزيادة عدد الزوجات اللاتي يصرن على العمل في الخارج على الرغم من تركهن لأطفال صغار في المنزل، بهدف تحسين الوضع الاقتصادي لعائلاتهم.

القضايا الرئيسية التي تم مناقشتها في هذه الدراسة هي (1) عملية منح الزوج لزوجته الإذن بالعمل في الخارج، (2) رد الزوج على رغبة زوجته في السفر إلى الخارج، و (3) عملية الإذن التي تم فحصها من منظور القانون الإسلامي. يهدف هذا البحث (1) إلى وصف عملية منح الزوج لزوجته الإذن بالعمل في الخارج، (2) تصنيف رد الزوج على زوجته الراغبة في السفر إلى الخارج في قرية كارانغساري، و (3) تصنيف عملية الإذن التي تم فحصها من منظور القانون الإسلامي.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا مع دراسات الحالة والنهج التحليلي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات عميقة مع عدد من المستجيبين المختارين عن طريق عينة متعمدة. تشير النتائج إلى أن وضع الزوجة الراغبة في العمل في الخارج غالبًا ما يتأثر بعوامل خارجية وداخلية، مثل الرغبة في مساعدة تلبية احتياجات الأسرة أو الطموح لتطوير الذات المهنية.

يتضمن نتائج هذا البحث (1) عدم كفاية احتياجات الأسرة إذا اعتمدت فقط على دخل الزوج، (2) تباين رد الزوج على زوجته التي تعمل كقوى عاملة في الخارج، بدءًا من الدعم الكامل حتى الرفض. يدعم بعض الأزواج زوجاتهم في العمل لتحسين رفاهية الأسرة، بينما يشعر آخرون بالقلق بشأن التأثير السلبي على الدور التقليدي للزوجة في الأسرة. (3) من منظور الإسلام، هناك فهم بأن

الزوجات لهن الحق في العمل وأن تكون مستقلات اقتصاديًا طالما لم ينتهكن المبادئ الدينية والقانون الإسلامي. يشجع الإسلام على المساواة في الحقوق والواجبات بين الزوج والزوجة، مع الحفاظ على قيم الأسرة وتحقيق توازن بين الاحتياجات الاقتصادية والمسؤوليات الأسرية.

من المتوقع أن يسهم هذا البحث في فهم أعمق لإذن الزوج للزوجات الراغبات في أن تصبح قوى عاملة في الخارج في سياق القانون الأسري الإسلامي، وأن يكون مرجعًا للأزواج المتزوجين في تحقيق أدوارهم ومسؤولياتهم في الأسرة وفقًا لتعاليم الإسلام.